

Analisis Keagenan Kapal PT. Oremus Bahari Mandiri Surabaya Ditengah Pandemi COVID-19

Devega Elis Kardiono¹⁾, Sitti Syamsiah²⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Jln. Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172 Email:
devegaelis13@gmail.com¹⁾ sittisyamsiah@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dan pemecah masalah yang dilakukan oleh PT. Oremus Bahari Mandiri di tengah Pandemi *Covid-19* untuk tetap mempertahankan perusahaan keagenan kapal. Penelitian ini dilakukan di PT. Oremus Bahari Mandiri mulai tanggal 04 Agustus 2020 sampai 17 Juli 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan baik secara lisan maupun tulisan, sumber data diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara dokumentasi dan observasi secara langsung dengan para karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap pelayanan keagenan kapal yang dilayani PT. Oremus Bahari Mandiri seperti menurunnya jumlah kunjungan kapal. Solusi untuk hal tersebut adalah dengan perusahaan melakukan beberapa upaya untuk tetap mempertahankan perusahaan.

Kata Kunci : *Covid-19*, keagenan, kapal

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor ekonomi di seluruh dunia, termasuk industri pelayaran. PT. Oremus Bahari Mandiri, sebuah perusahaan pelayaran yang berbasis di Surabaya, tentunya tidak luput dari dampak tersebut. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah analisis keagenan kapal dalam konteks pandemi ini. Keagenan kapal merupakan praktek umum dalam industri pelayaran di mana kapal yang dimiliki oleh perusahaan dioperasikan oleh agen (kepala) kapal yang berfungsi sebagai pengelola dan perwakilan perusahaan.

Pandemi COVID-19 telah membawa tantangan baru bagi PT. Oremus Bahari Mandiri dan perusahaan-perusahaan pelayaran lainnya di seluruh dunia. Pembatasan perjalanan internasional, peningkatan biaya operasional, keterlambatan bongkar muat, perubahan regulasi, dan perubahan dalam permintaan dan pasokan barang dagangan adalah beberapa contoh dampak negatif yang dialami oleh industri pelayaran. Sebagai hasilnya, analisis keagenan kapal dalam konteks pandemi menjadi sangat relevan

untuk memahami bagaimana PT. Oremus Bahari Mandiri dan agen kapalnya beradaptasi dengan situasi yang berubah ini.

PT. Oremus Bahari Mandiri menjadi agen kapal yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran yang dapat membantu kapal dalam mengurus *clearance* kapal serta memenuhi kebutuhan kapal selama di pelabuhan. Saat ini dunia tengah mengalami Pandemi *Covid-19* sejak tahun 2019. Pandemi *Covid-19* merupakan suatu fenomena yang membawa dampak merugikan bagi pelaku bisnis, termasuk pelaku bisnis yang menggunakan transportasi laut. Hal ini dikarenakan situasi saat ini berpotensi menjadikan pelabuhan dalam kondisi tidak aman untuk berlabuh dan/atau bersandar (*unsafe ports*). PT. Oremus Bahari Mandiri sebagai perusahaan keagenan kapal yang pastinya selalu terjun ke lapangan apabila ada permintaan pelayanan keagenan kapal yang pastinya juga menerapkan protokol kesehatan baik saat *Agent On Board* maupun di kantor. Langkah ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus korona atau *Covid-19*. Ditengah pandemi ini PT. Oremus Bahari Mandiri tetap melaksanakan kegiatan operasionalnya. Situasi Pandemi *Covid-19* saat ini mempengaruhi jumlah kunjungan kapal baik kapal asing maupun kapal berbendera Indonesia yang diageni oleh PT. Oremus Bahari Mandiri di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Semakin pesat dan cepatnya perkembangan perusahaan yang bergerak dibidang jasa keagenan kapal di Indonesia saat ini menjadikan persaingan semakin ketat pula. Saat ini perusahaan-perusahaan keagenan kapal harus memiliki berbagai upaya untuk unggul dalam persaingan dan tetap bertahan. Begitu juga perusahaan jasa keagenan kapal PT. Oremus Bahari Mandiri yang terletak di Surabaya, Jawa Timur yang tentunya memiliki upaya yang dilakukan pada saat Pandemi *Covid19* untuk dapat mempertahankan perusahaan. Oleh karena itu, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa yang menjadi permasalahan PT. Oremus Bahari Mandiri Surabaya dalam pelayanan keagenan kapal ditengah Pandemi *Covid-19* ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis merupakan kegiatan yang terdiri dari beberapa aktivitas antara lain, membedakan, menguraikan dan memilah sesuatu agar dapat dikelompokkan sesuai dengan kriteria lalu dicari kaitannya dan diartikan maknanya.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 65 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Keagenan Kapal, Usaha Keagenan Kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan/atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia.

Keagenan kapal merupakan pelayanan jasa yang dilakukan untuk mewakili Perusahaan Angkutan Laut Nasional dan/atau Perusahaan Angkutan Laut Asing dalam rangka mengurus kepentingan kapal Perusahaan Angkutan Laut Nasional dan/atau kapal Perusahaan Angkutan Laut Asing selama berada di Indonesia.

COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus Disease 2019*, disingkat *COVID-19*) di seluruh dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV*.

Wabah *COVID-19* pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) pada tanggal 11 Maret 2020.

Pelayanan Jasa Keagenan Kapal

- 1) Pelaporan dengan cara tertulis terkait kegiatan maupun rencana kedatangan (*clearance in*) dan keberangkatan kapal (*clearance out*).
- 2) Penyerahan dokumen-dokumen kapal yang sesuai kepada pihak terkait.
- 3) Pengurusan segala keperluan kapal yang berkaitan dengan jasa kepelabuhanan dipelabuhan.
- 4) Penentuan PBM (Perusahaan Bongkar Muat) untuk kegiatan bongkar ataupun muat barang.
- 5) Penyelesaian serta pengurusan dokumen-dokumen kapal yang habis masa berlakunya (*expired*) atau mendekati masa habis pemberlakuannya.
- 6) Pungutan uang tambang sesuai dengan perintah pemilik kapal (*owner*).
- 7) Pencarian muatan untuk kapal.
- 8) Pembuatan *Bill of Lading* atau konosemem untuk muatan yang akan dibawa oleh kapal.
- 9) Pengurusan biaya-biaya yang digunakan kapal.
- 10) Penanganan pemuatan, *water ballast*, *fresh water*, serta memenuhi keperluan kapal.
- 11) Pemberian suatu informasi mengenai pelabuhan atau yang diperlukan oleh pemilik kapal (*owner*).
- 12) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama oleh kedua pihak yaitu antara pelaksana kegiatan keagenan kapal (*agent*) dengan pemilik kapal (*owner*) atau operator kapal.

a. Hak dan Kewajiban Perusahaan Keagenan Kapal

1) Hak perusahaan keagenan kapal

Hak dari suatu perusahaan keagenan kapal adalah perusahaan keagenan kapal tersebut berhak menerima sejumlah pembayaran (*agency fee*) dari pemilik kapal (*owner*) sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

2) Kewajiban perusahaan keagenan kapal

- a) Meaksanakan aturan yang telah ditetapkan dalam izin usahanya (SIUPKK).
- b) Melaksanakan kegiatan operasional secara terus menerus paling lama 3 (tiga) bulan setelah izin usaha diterbitkan (SIUPKK).
- c) Mengikuti semua peraturan perundang-undangan di bidang pelayaran dan peraturan perundangundangan lainnya.
- d) Menyampaikan laporan bulanan dengan cara tertulis kepada pemberi izin.
- e) Melaporkan dengan cara tertulis apabila terjadi perubahan penanggung jawab dan/atau pemilik perusahaan dan/atau domisili perusahaan kepada pemberi izin.
- f) Melaporkan dengan cara tertulis setiap pembukaan kantor cabang baru.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan perolehan data yang diperoleh dalam bentuk variabel berupa informasi-informasi mengenai pembahasan dengan cara lisan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati atas suatu fenomena tertentu. Penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan 13 hari, mulai dari 04 Agustus 2020 sampai dengan 17 Juli 2021. di PT. Oremus Bahari Mandiri, Surabaya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kapal yang diageni oleh di PT. Oremus Bahari Mandiri. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kapal yang diageni oleh di PT. Oremus Bahari Mandiri pada tahun 2020 disaat Pandemi *Covid-19*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi informasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup beberapa aspek terkait dengan kegiatan keagenan kapal yang dilakukan oleh PT. Oremus Bahari Mandiri. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian tersebut :

a. Hasil Peneitian

1) Tahap Sebelum Kedatangan / Penyandaran Kapal :

Memonitor informasi kedatangan kapal, dengan cara sebagai berikut :

a) Syahbandar

Mengajukan permohonan *Clereance In* di sistem *Inaportnet*.

b) Otoritas pelabuhan

Melaporkan PKK (Pemberitahuan Kedatangan Kapal).

c) Bea dan Cukai

Melaporkan RKSP (Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut) dan membuat draft BC *inward manifest*.

d) Pelindo

Mengajukan PPKB (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang), *Booking* pandu, membayar PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak) dan Koordinasi dengan pihak PBM untuk *meeting* tambatan.

e) Imigrasi (khusus kapal *ocean going*)

Menginformasikan kedatangan kapall dengan mengirimkan surat pemberitahuan *e-mail* kepada pihak Kantor Imigrasi dan membuat *e-clearance* imigrasi di website milik Imigrasi.

f) Karantina

Menginformasikan kedatangan kapal dan Rekom pandu.

2) Persiapan Penyandaran

Pada tahap persiapan penyandaran kapal, *Boarding agent* lebih fokus untuk melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola pelabuhan, Kantor Kesehatan, Bea dan Cukai.

3) Tahap *Boarding*

Setelah kapal sandar maka *Boarding Agent* melaksanakan :

a) Mencatatan *berthing* dan *arrival condition*.

- b) Menghubungi pihak Kantor Kesehatan Pelabuhan (Karantina) untuk terlebih dahulu melaksanakan *Boarding (Freepratique Guaranteed)*.
 - c) Menghubungi pihak Bea dan Cukai, Imigrasi, Syahbandar untuk *boarding*.
 - d) Naik ke kapal untuk melaksanakan *Clearance* dan mengambil dokumen kapal.
 - e) Menginformasikan informasi kapal kepada GA atau *owner*.
 - f) Meyeraahkan *N.O.R.*
 - g) Melaksanakan *Clearance In* disetiap instansi terkait.
- 4) Selama Kapal Sandar
- a) *Boarding Agent* memonitor kegiatan kapal selama melaksanakan kegiatan (bongkar maupun muat) dipelabuhan dan boarding setiap pagi dan sore untuk mengambil dan melaporkan laporan harian (*daily report*).
 - b) Memonitor proses bongkar atau muat dan berkoordinasi dengan pihak PBM (Perusahaan Bongkar Muat) untuk melakukan perpanjangan ijin tambat jika sewaktu-waktu dibutuhkan.
 - c) Membuat laporan bongkar muat dan membuat dokumen muatan (*draft outward manifest* bea cukai, *draft Bill of Lading, manifest, mate receipt*, dan surat kuasa penandatanganan *Bill of Lading*) dan dokumen pendukung lainnya.
 - d) Melaksanakan pengurusan *Sign On/Off* dan sijiil dokumen *crew* jika dibutuhkan.
 - e) Mengajukan PPKB (Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang) keberangkatan kapal.
 - f) Memonitor kegiatan operasional lainnya sehubungan dengan permintaan kapal yang dilaksanakan oleh pihak ketiga dan melaporkannya kepada kepada atasan dan perusahaan atau *owner*.
- 5) Persiapan Keberangkatan
- Setelah mendapatkan informasi mengenai perkiraan waktu selesai kegiatan bongkar/muat maka *Boarding Agent* mempersiapkan *Claearence Out* (keberangkatan), persiapan dokumen keberangkatan (kapal dan muatan), *menyiapkan copy manifest, mate receipt, master outhorization to sign B/L*. Menyiapkan *copy statement of fact* untuk diisi

dan ditandatangani oleh nakhoda sebelum keberangkatan, menyiapkan *hard copy master sailing, hard copy customer feedback* untuk diisi dan ditandatangani oleh nakhoda sebelum keberangkatan dan mengurus pada masing-masing instansi.

6) Keberangkatan Kapal Kegiatan Setelah *Clearance Out*

- a) Melaksanakan *boarding* untuk menyerahkan dokumen kapal, muatan dan *crew*, Buku Kesehatan Indonesia (*Indonesia Health Book*) serta SPB (Surat Persetujuan Berlayar) kepada nakhoda dan mengambil tanda terima atas semua dokumen yang diserahkan.
- b) Meminta dokumen berupa *Vessel* dan *Surveyor Document*.
- c) Setelah menyerahkan dokumen keberangkatan kapal *boarding officer* harus *standby* diatas kapal / pelabuhan sampai kapal berangkat.
- d) Menghubungi kepanduan untuk pelayanan keberangkatan kapal.
- e) *Standby* di dermaga untuk memonitor dan mencatat waktu keberangkatan kapal.

7) Setelah Kapal Berangkat

- a) Melaporkan *departure condition*.
- b) Mengirimkan dokumen kapal, dokumen surveyor dan dokumen agen kepada perusahaan atau *ship owner*.
- c) Membuat *Finall Disbursement Account (FDA)*.
- d) Pengarsipan dokumen.

b. Pembahasan

1) Menurunnya Jumlah Kunjungan Kapal

Berikut ini merupakan data kegiatan keagenan kapal yang di ageni oleh PT. Oremus Bahari Mandiri pada tahun 2019 sebelum Pandemi *Covid-19* dan tahun 2020 saat Pandemi *Covid-19* berlangsung di Indonesia.

Tabel 1 : Kunjungan Kapal tahun 2019-2020

No	Bulan	2019	2020
1	Januari	9	1
2	Februari	6	1
3	Maret	8	-
4	April	6	4
5	Mei	6	1
6	Juni	5	2
7	Juli	4	2
8	Agustus	3	3
9	September	4	3
10	Oktober	4	1
11	November	-	-
12	Desember	4	-
Total		59	18

Sumber : *Inaportnet* PT. Oremus Bahari Mandiri

Pada rentang tahun 2019-2020 kapal yang diagen oleh PT. Oremus Bahari Mandiri di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya menunjukkan penurunan sebanyak 41 (empat puluh satu) kapal, dilihat dalam kurun waktu 1 tahun. Jumlah kunjungan kapal yang diageni oleh perusahaan keagenan kapal PT. Oremus Bahari Mandiri Surabaya pada tahun 2019-2020 yang mengalami penurunan merupakan bagian dari pengaruh Pandemi *Covid-19*. Melalui *Surat Edaran Nomor: Se 21 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Operasional Transportasi Laut Untuk Pelaksanaan Pembatasan Perjalanan Orang Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid19)*, bahwa Kapal barang dan kapal angkutan laut khusus diijinkan beroperasi dengan melaksanakan

ketentuan mengenai Protokol Kesehatan Penanganan *COVID-19* dan Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Padahal angkutan laut merupakan

sarana transportasi yang dinilai paling efisien untuk digunakan dalam perdagangan maupun mobilitas manusia karena sarana tersebut memiliki kapasitas pengangkutan yang besar dan mempunyai kelebihan jangkauan jarak jauh, angkutan laut merupakan alat transportasi dan distribusi utama antar pulau di Indonesia, maupun antar negara. Terjadinya gejolak ekonomi akibat Pandemi *Covid-19* tersebut yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan keagenan kapal PT. Oremus Bahari Mandiri.

2) Karyawan terjangkit virus

Pandemi *Covid-19* ini tidak hanya berdampak pada bidang kesehatan saja, tetapi juga pada beberapa sektor pekerjaan. Termasuk pada perusahaan keagenan kapal PT. Oremus Bahari Mandiri, hal tersebut berdampak terhadap karyawan bagian operasional yang sering mendapat dinas luar karena kesibukan mengurus keperluan kapal.

Berikut ini merupakan data karyawan yang terjangkit virus *covid19* pada rentan waktu Agustus 2020 – Juli 2021:

Tabel 2 : Data Karyawan terjangkit virus *covid-19*

No	Nama	Jabatan	Tanggal terjangkit
1.	Abdul Rauf	<i>Supervisor</i>	01 November – 10 Desember 2020
2.	Septa Prabakti	Kepala Bag. Operasional	09 – 23 Desember 2020

Sumber: PT. Oremus Bahari Mandiri, tahun 2020

c. Pemecahan Masalah

Dunia pelayaran terkena dampak pandem yang sedang berlangsung, namun hal tersebut bukan berarti membuat perusahaan keagenan kapal PT. Oremus Bahari Mandiri menyerah dengan keadaan, melainkan perusahaan PT. Oremus Bahari

Mandiri harus dapat bangkit serta dapat beradaptasi dengan kondisi saat ini yang terjadi untuk dapat mempertahankan perusahaan.

Berikut ini merupakan beberapa upaya yang dilakukan perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri dalam menghadapi kendala atau masalah yang dihadapi saat Pandemi *Covid-19* berlangsung :

1) Promosi

Promosi yang dilakukan perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri adalah melalui melalui *networking* atau *relationship*, melalui *website*, memberikan informasi produk-produk industri di pelabuhan setempat sehingga memudahkan pemilik kapal dalam mendapatkan muatan kapal. Perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri juga aktif di berbagai *social media* seperti *Instagram* (@oremusbaharimandiri), *Facebook* (PT. Oremus Bahari Mandiri), langkah tersebut digunakan agar PT. Oremus Bahari Mandiri dikenal oleh masyarakat dan dapat memberi informasi kepada calon pelanggan serta memberi kemudahan dalam komunikasi kepada calon pelanggan apabila calon pelanggan tersebut ingin menghubungi perusahaan dan menggunakan jasa perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri.

2) Kerasama Kontrak Jangka Panjang

PT. Oremus Bahari Mandiri dalam pemasarannya telah masuk dalam jasa keagenan di perusahaan minyak lepas pantai, perusahaan perminyakan atau *offshore* dan telah dikontrak oleh beberapa perusahaan perminyakan. Saat ini perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri sudah menjalankan kerjasama dengan beberapa kontraktor yang memiliki jaminan kontrak kerja jangka panjang.

3) Memberikan Harga Terbaik

Ditengah Pandemi *Covid-19* saat ini perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri menerapkan pemberian potongan harga kepada pelanggan untuk kapal yang rutin berkunjung.

4) Meningkatkan *Handling Service*

Perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri berusaha untuk memberi pelayanan terbaik untuk kepuasan pelanggan, dimulai dari memberikan informasi mengenai harga produk yang dimiliki PT.

Oremus Bahari Mandiri dalam surat *E.P.D.A (Estimate Port Disbursement)* kepada *owner* atau penunjuk keagenan kapal, fleksibel dalam negosiasi harga, pemberian potongan harga apabila melayani jasa keagenan kapal yang rutin berkunjung, memberi informasi mengenai keadaan pelabuhan yang akan di kunjungi kapal yang bertujuan memberi informasi (*Port Information*).

5) Menerapkan Protokol Kesehatan

Banyak perusahaan yang menerapkan kebijakan tanggap darurat untuk mencegah penyebaran virus corona, termasuk perusahaan PT. Oremus Bahari Mandiri terkhusus tim *HSE (Health Safety and Environment)* juga menerapkan menerapkan protokol kesehatan untuk perusahaan. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim *HSE* saat masa Pandemi *Covid-19* adalah :

- a) Pengaturan jam kerja bagi karyawan.
- b) Mengadakan tes rapid antigen.
- c) *Supply* vitamin dan susu setelah melaksanakan kegiatan tes rapid antigen.
- d) Pemberian *extra fooding* untuk meningkatkan imun karyawan.
- e) Berjemur dibawah sinar matahari 15 menit setiap pagi pukul 09.00 WIB.
- f) Pemasangan tempat cuci tangan didepan kantor, pemeriksaan suhu badan sebelum memasuki kantor, pemasangan botol disinfektan, penyediaan masker.
- g) Petugas kebersihan melaksanakan pembersihan dengan baik seluruh ruangan kerja beserta perabotannya, kamar-mandi dan *galley*, untuk memastikan area kerja serta sarana dan prasarana tersebut selalu bersih dan higienis (sterilisasi menggunakan disinfektan).
- h) Membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang protokoler kesehatan untuk penanggulangan *Covid-19*.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah Pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap pelayanan keagenan kapal yang di layani PT. Oremus Bahari Mandiri Surabaya. Maka dari itu PT. Oremus Bahari Mandiri melakukan beberapa upaya yang tepat agar dapat mempertahankan perusahaan. Upaya yang dilakukan tersebut mampu mempertahankan perusahaan sampai saat ini.

b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai keagenan kapal PT. Oremus Bahari Mandiri saat Pandemi *Covid-19*, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi PT. Oremus Bahari Mandiri. Di era *new normal* saat ini sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan usaha yang berkelanjutan atau kontrak jangka panjang, meningkatkan *handling service*, dan karyawan perusahaan agar tetap menjaga kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Albert A. Benhard. (2015). *Strategi Pemasaran Jasa Keagenan Kapal pada PT. Oremus Bahari Mandiri*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Fakultas Manajemen.
- [2]. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2016). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor PM 11 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Keagenan Kapal*.
- [3]. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Nomor PM 65 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Keagenan Kapal*.
- [4]. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2020). *Surat Edaran Tentang Petunjuk Operasional Transportasi Laut Untuk Pelaksanaan Pembatasan Perjalanan Orang Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Nomor: SE 21 Tahun 2020*.
- [5]. Maxmanroe.com. *Pengertian Analisis (online)*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-analisis.html> Diakses pada tanggal 26 November 2021.
- [6]. Rahayu, T. (2019). Pengaruh Penerapan Asas Cabotage di Bidang Offshore pada PT. Orela Bahari. *VENUS*, 7(14), 1-20.
- [7]. R.P. Suyono. (2007). *SHIPPING Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut*. Jakarta: Percetakan Argya Putra.
- [8]. Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [9]. Wikipedia. (2021). *Pengertian Pandemi Covid-19 (online)*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. Diakses pada tanggal 20 Mei 2021.

